

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, OPINI AUDIT,  
KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY*  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**ZAKIYAH SEKAR FIRDAUSI**  
NIM: 2014310839

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

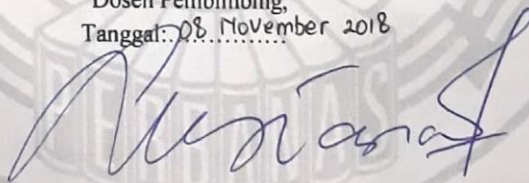
**2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Zakiyah Sekar Firdausi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Agustus 1996  
N.I.M : 2014310839  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

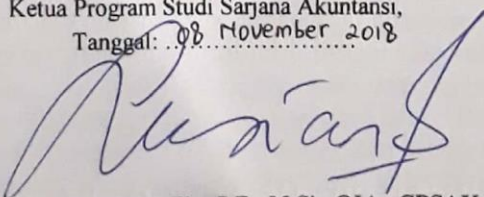
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 08 November 2018



**Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal: 08 November 2018



**Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, OPINI AUDIT,  
KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY*  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016**

**Zakiah Sekar Firdausi**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [zakiahfirdausi@gmail.com](mailto:zakiahfirdausi@gmail.com)

**Luciana Spica Almia**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [lucy@perbanas.ac.id](mailto:lucy@perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine whether profitability, liquidity, audit opinion, complexity of company operations, and institutional ownership have an influence on timeliness of financial reporting on real estate and property companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study was determined by using purposive sampling. The number of the companies are 185 real estate and property companies in 2012-2016. This study uses secondary data in the form of audited financial report. Technique of analysis that used for logistic regression analysis. The result of the study shows that none of the variables affects the timeliness of the submission of financial reporting.*

**Key words:** *profitability, liquidity, audit opinion, complexity of company operations, institutional ownership, and timeliness of corporate financial reporting.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan dari transaksi keuangan yang tersedia selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 2004 : 17). Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif (IAI, 2012) untuk membuat kualitas laporan keuangannya menjadi lebih baik.

Salah satu indikator dari relevansi laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia untuk pengambilan keputusan (IAI, 2012). Setiap perusahaan yang *go*

*public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Berdasarkan peraturan BAPEPAM No.X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam dan LK dengan Nomor: Kep-346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut peraturan dan undang-undang

BAPEPAM, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda.

Meskipun BAPEPAM-LK telah menetapkan aturan batas waktu pelaporan keuangan dan juga sanksi bagi yang melanggar, namun masih banyak perusahaan yang melanggar aturan tersebut dan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah perusahaan yang mangkir dari kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2013. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini disebabkan oleh beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan audit 2013 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2014. Bila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 perusahaan yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013. Beberapa perusahaan dari yang terdaftar diantaranya PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Gading Development Tbk (GAMA), PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), dan PT Metro Realty Tbk (MTSM) yang merupakan perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)). Pada tahun 2015, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 perusahaan ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)). Selain itu pada tahun 2016, manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau perusahaan belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu, oleh sebab itu bursa akan memberikan

peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan 2015 secara tepat waktu. Hal itu mengacu pada ketentuan II.1 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Kemudian pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia mencatat ada 17 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Selain itu belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan kepemilikan institusional. Ahmed (2003) menyatakan bagian terpenting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas yang dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu periode tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede dan I Wayan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Joko dan Indra (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan selanjutnya adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Agus Sartono, 2001 : 83). Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (good news) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Evi Deliana dkk, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus dan I Nyoman (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Opini audit juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena *unqualified opinion* merupakan berita baik dari auditor dan sebaliknya jika perusahaan menerima opini selain *unqualified opinion* maka hal tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan dan cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangan (Sigit Mareta, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Ait dan Nadia (2016) menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Joko dan Indra (2016) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan

proses audit sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Ait dan Nadia (2016) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Bambang (2015) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Cahan dan Zhang (2006) mengemukakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *investment banking, mutual funds*, dana pensiun, asuransi, bank, dan reksa dana. Seperti yang dikemukakan oleh Ang (1997), kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus dan I Nyoman (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede dan I Wayan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Meskipun BAPEPAM-LK telah menetapkan aturan batas waktu pelaporan keuangan dan juga sanksi bagi yang melanggar, namun masih banyak perusahaan yang melanggar aturan



tersebut dan mendapatkan sanksi sesuai yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mencoba mengungkapkan permasalahan ini ke dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.”

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terkait dalam sebuah kontrak (Jensen dan Meckling, 1976). Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan. Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan *shareholder* (*principle*) serta entitas lain dalam kontrak (misal: kreditur atau unit perburuan).

Teori keagenan juga memicu terjadinya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai pihak prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi (Dedik Norman, 2017). Hal ini akan mengurangi kecurangan dari pihak agen untuk memanipulasi informasi manajemen atau keuangan untuk kepentingan pribadinya.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatic yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Interpretasi informasi tersebut nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan perusahaan yang melakukan pengumuman (Jogiyanto, 2014: 554). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Jika pengumuman tersebut dianggap sebagai sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

### **Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Setelah informasi keuangan yang relevan tersedia lebih cepat, maka dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya (Kieso dkk, 2007 : 47). Berdasarkan peraturan BAPEPAM No.X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam dan LK dengan Nomor: Kep-346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM mewajibkan setiap perusahaan

publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

### **Profitabilitas**

Ni Luh Putu (2010 : 76) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Variabel independen profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, dan disisi lain likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Binsar dan Lusy, 2004). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

### **Opini Audit**

Opini audit adalah pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Menurut Sukrisno (2004 : 75), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu: (1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, (2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan

yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku, (3) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian, (4) Pendapat Tidak Wajar, dan (5) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

### **Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional disini adalah kepemilikan oleh pihak luar perusahaan yang merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi tersebut merupakan institusi keuangan, non keuangan atau badan hukum lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perseroan terbatas dan investment banking (Sylvia dan Siddharta, 2005). Dengan adanya kepemilikan institusi maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak institusi sebagai pihak luar untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Rachmat Saleh, 2004).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Ahmed (2003) menyatakan bagian terpenting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas yang dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit

perusahaan kepada principal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan.

Profitabilitas dapat dikatakan faktor penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika profitabilitas tinggi, maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola asset dan menghasilkan laba. Perusahaan yang dalam pengembalian aktivitya atau dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami kerugian, maka perusahaan akan meminta kepada auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga penyampaian laporan keuangannya menjadi terlambat.

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Al-Tahat (2015), I Gede dan I Wayan (2015), Apriliani dan Bambang (2015), Al Daoud (2014), Ida Bagus dan I Nyoman (2014), Ni Nyoman dan I Ketut (2014), serta Iyoha, F.O. (2012) mengemukakan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bukti bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu dari perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (Mamduh dan Abdul, 2003 : 77).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (A.A. Sagung Sinta dan A.A.N.B. Dwirandra, 2017). Investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi yang berarti perusahaan tersebut memiliki kemungkinan yang kecil untuk menunda melunasi hutang jangka pendeknya. Kondisi tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo menunjukkan kinerja negatif karena memiliki kemungkinan untuk menunda melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian mengenai hubungan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Apriliani dan Bambang (2015) serta Ida Bagus dan I Nyoman (2014) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *likuiditas* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut



maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

### **Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Opini audit adalah pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Seorang auditor dapat memberikan opini wajar maupun opini tidak wajar. Opini audit yang wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan *good news* berdasarkan perspektif informasi bagi investor. Opini audit dalam perspektif informasi memberikan gambaran suatu perusahaan sehingga informasi ini merupakan informasi yang ditunggu oleh investor.

Carlsaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* yang merupakan ukuran keberhasilan manajemen. Perusahaan yang diperkirakan akan menerima opini audit selain *unqualified opinion* cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan kondisi tersebut akan membuat auditor melakukan usaha dalam memperbanyak bukti audit untuk menguatkan kesimpulan auditor yang akan dijadikan sebagai opini audit, sehingga hal ini akan memerlukan waktu yang relatif lama untuk menerbitkan laporan keuangan ke publik.

Penelitian mengenai hubungan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh R. Ait dan Nadia (2016) serta Al Daoud

(2014) mengemukakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki opini audit *unqualified opinion* cenderung lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, sebaliknya perusahaan yang memiliki opini audit selain *unqualified opinion* cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kompleksitas operasi perusahaan berkaitan dengan jumlah dari anak atau cabang yang dimiliki perusahaan serta diversifikasi jalur produk dalam rangka melakukan ekspansi bisnis. Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Perusahaan yang memiliki banyak anak atau cabang akan mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Semakin besar kompleksitas operasi perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Jumlah cabang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi waktu perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi. Semakin banyak cabang yang dimiliki perusahaan, semakin lama waktu

yang dibutuhkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi. Hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki banyak cabang memiliki kemungkinan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya kepada publik.

Penelitian mengenai hubungan kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh R. Ait dan Nadia (2016) serta Ni Nyoman dan I Ketut (2014) mengemukakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar kompleksitas operasi perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Kepemilikan perusahaan dari pihak institusi berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka perlu mengetahui informasi yang dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan terkait dengan saham-saham

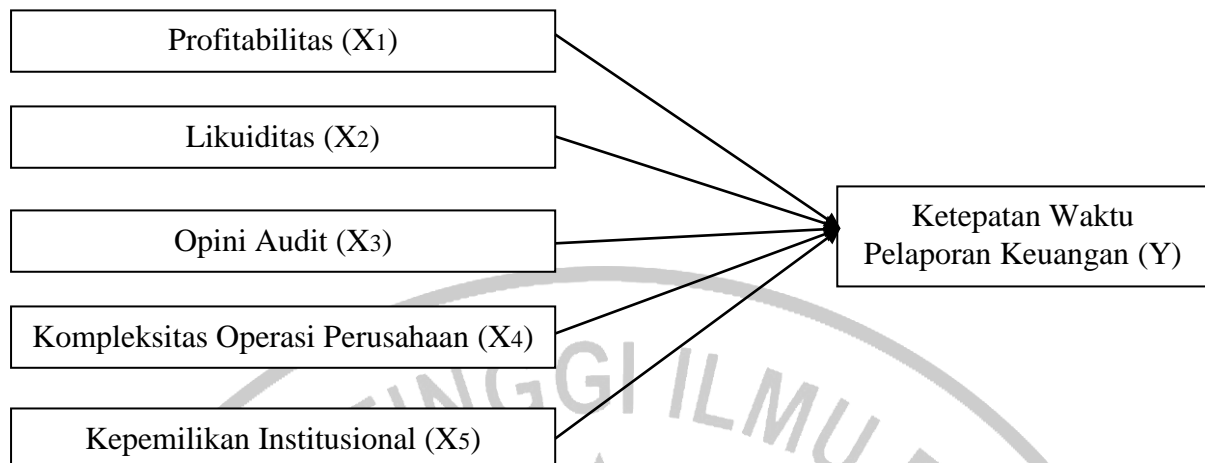
suatu perusahaan. Informasi tersebut tercermin dalam laporan keuangan.

Semakin besar kepemilikan institusional, maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara tepat waktu dan relevan. Pihak manajemen dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik agar para pemegang saham mendukung keberadaan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Rachmat Saleh, 2004).

Penelitian mengenai hubungan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Apriliani dan Bambang (2015) serta Ida Bagus dan I Nyoman (2014) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga yang mementingkan diri sendiri. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## **METODE PENELITIAN**

### **Pemilihan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, dan (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2016. Dari total sampel semula sebanyak 200 perusahaan *real estate* dan *property*, berdasarkan hasil pertimbangan dan batasan tertentu maka sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 185 perusahaan.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari

laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan kepemilikan institusional.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu pelaporan keuangan ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan laporan keuangan yang telah di audit (*audited*). Batasan untuk dapat dikatakan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

### Profitabilitas

Profitabilitas ini mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh satu operasional perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Return On Assets*. Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan rumus *Current Ratio*. Rasio likuiditas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Opini Audit

Opini wajar dengan pengecualian dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) yang menyebabkan proses pelaporan keuangan mengalami keterlambatan. Dalam penelitian ini opini auditor dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 (satu) untuk opini wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 (nol) untuk selain opini wajar tanpa pengecualian.

### Kompleksitas Operasi Perusahaan

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Dalam penelitian ini kompleksitas operasi perusahaan dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan (cabang) dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan (cabang).

### Kepemilikan Institusional

Sisca (2008) menyatakan bahwa pengukuran kepemilikan institusional menggunakan saham yang diperoleh dari jumlah saham institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Alat Analisis

Regresi logistik ini digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Ln} \frac{TL}{1 - TL} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln}[\frac{TL}{1-TL}]$	: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien regresi
X1	: Profitabilitas
X2	: Likuiditas
X3	: Opini Audit
X4	: Kompleksitas Operasi Perusahaan
X5	: Kepemilikan Institusional
$\epsilon$	: Error

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dilihat

dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif dilakukan pada variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional.

Tabel 1 berikut ini adalah hasil uji deskriptif:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan Tahun 2012-2016**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	185	-0.0880	0.1945	0.0537	0.05460
CR	185	0.2077	9.9927	2.2863	1.74956
KIS	185	0.0082	0.9542	0.6283	0.23094

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif secara keseluruhan untuk profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan kepemilikan institusional (KIS) sebagai variabel independen. Dari tabel tersebut dapat terlihat nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi untuk tiap variabel independen. Nilai rata-rata profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya variasi data untuk variabel profitabilitas lebih heterogen. Nilai rata-rata likuiditas dan kepemilikan institusional lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, artinya variasi data untuk variabel likuiditas dan kepemilikan institusional bersifat homogen.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0.1945 yang dimiliki oleh perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2013, sedangkan nilai minimum dari profitabilitas adalah sebesar -0.0880 yang dimiliki oleh perusahaan Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk (RBMS) pada tahun 2013. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai maksimum sebesar 9.9927 yang dimiliki oleh perusahaan Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk (RBMS) pada tahun 2016, sedangkan

nilai minimum dari likuiditas adalah sebesar 0.2077 yang dimiliki oleh perusahaan Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) pada tahun 2016. Sementara variabel kepemilikan institusional (KIS) memiliki nilai maksimum sebesar 0.9542 yang dimiliki oleh perusahaan Cowell Development Tbk (COWL) pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum dari kepemilikan institusional adalah sebesar 0.0082 yang dimiliki oleh perusahaan Laguna Cipta Griya Tbk (LCGP) pada tahun 2012.

### Uji Kelayakan Model

#### 1. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Model dikatakan fit apabila nilai nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics  $> 0.05$ . Nilai Hosmer and Lemeshow yang dihasilkan adalah 0.216. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan model yang diujikan dikatakan fit dengan data.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	10,173	6,673	2,324	1	0,127	26195,741
	CR	0,658	0,389	2,855	1	0,091	1,931
	OA	21,880	40192,991	0,000	1	1,000	3180265692,362
	KOP	-18,137	40193,020	0,000	1	1,000	0,000
	KI	2,092	1,603	1,704	1	0,192	8,104
	Constant	-3,612	56841,616	0,000	1	1,000	0,027

Sumber: Data diolah

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai Sig. *Wald* sebesar 0.127. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H1 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas yang menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai Sig. *Wald* sebesar 0.091. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas (CR) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H2 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel opini audit menunjukkan nilai Sig. *Wald* sebesar 1. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar

dari taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H3 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 4: Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan nilai Sig. *Wald* sebesar 1. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H4 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 5: Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai Sig. *Wald* sebesar 0.192. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti secara statistik H0 diterima dan H1 ditolak.



**Tabel 4**  
**Deskriptif Nilai Rata-Rata**

	N	Profitabilitas	Likuiditas	Opini Audit	Kompleksitas Operasi Perusahaan	Kepemilikan Institusional
<b>Tidak Tepat Waktu</b>	10	0.016528598	1.353655772	10	10	0.491650573
<b>Tepat Waktu</b>	175	0.055676726	2.344603948	175	175	0.638388034

Sumber: *Output SPSS*

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada principal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka perusahaan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa H1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas untuk keseluruhan perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 0.055676726, sedangkan nilai rata-rata profitabilitas untuk keseluruhan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 0.016528598. Dari hasil tersebut terdapat rendahnya kesenjangan antara rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang tepat waktu dengan perusahaan yang tidak tepat waktu. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang rendah bukan berarti kabar buruk (*bad news*) bagi perusahaan, sehingga hal tersebut tidak dapat dijadikan suatu acuan bahwa perusahaan tersebut tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Baik profit tinggi maupun profit rendah tidak dianggap sebagai informasi yang relevan bagi perusahaan untuk menjadikan hal tersebut sebagai motivasi bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Meskipun suatu perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang rendah namun perusahaan tersebut ingin patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, maka perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

**Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Semakin tinggi nilai likuiditas maka perusahaan semakin tepat waktu dalam

menyampaikan laporan keuangannya. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa H2 ditolak atau dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata likuiditas untuk keseluruhan perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 2.344603948, sedangkan nilai rata-rata likuiditas untuk keseluruhan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 1.353655772. Dari hasil tersebut terdapat rendahnya kesenjangan antara rata-rata likuiditas untuk perusahaan yang tepat waktu dengan perusahaan yang tidak tepat waktu. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah juga memiliki keinginan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar kinerja dari perusahaan tersebut dapat dilihat oleh pihak kreditur. Hal ini untuk meningkatkan kepercayaan kreditur dalam menilai kinerja dan kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi hutangnya. Penundaan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya akan menurunkan tingkat kepercayaan kreditur. Selain itu, perusahaan dengan nilai likuiditas yang rendah juga ingin menunjukkan kepada *stakeholder* terkait dengan kinerja yang lain sebagai bahan pertimbangan para *stakeholder* untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Opini audit adalah pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Seorang auditor dapat memberikan opini wajar maupun opini tidak wajar. Perusahaan yang

diperkirakan akan menerima opini audit selain *unqualified opinion* cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* yang merupakan ukuran keberhasilan manajemen. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan H3 ditolak atau dapat dikatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 4 menjelaskan bahwa perusahaan yang menerima opini audit berupa opini wajar tanpa pengecualian (WTP) yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 175 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 9 perusahaan. Pada sisi lain, perusahaan yang menerima opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian (selain WTP) yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 0 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 1 perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tidak menjadikan perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu atau tidak. Hal ini dapat terjadi karena sebaik apapun opini audit yang didapatkan oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, perusahaan diwajibkan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan Akuntan dalam

rangka audit atas laporan keuangan. Apabila perusahaan tidak ingin dikenai sanksi dari BAPEPAM atas keterlambatannya dalam menyampaikan laporan keuangan, maka perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya merupakan *good news* bagi para *stakeholder* untuk dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kompleksitas operasi perusahaan berkaitan dengan jumlah dari anak atau cabang yang dimiliki perusahaan serta diversifikasi jalur produk dalam rangka melakukan ekspansi bisnis. Semakin besar kompleksitas operasi perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Jumlah cabang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi waktu perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan H4 ditolak atau dapat dikatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 4 menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 174 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 10 perusahaan. Pada sisi lain, perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 1 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 0 perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa kompleksitas

operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan tidak menjadikan perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu atau tidak. Hal ini dapat terjadi karena apabila perusahaan tersebut berkembang dan memutuskan untuk mendirikan cabang perusahaan, maka perusahaan telah memiliki ketersediaan sumber daya manusia dan peralatan yang dapat menunjang perusahaan untuk mudah berkomunikasi terkait dengan laporan keuangan. Hal-hal ini tentunya akan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh perusahaan sebelum mendirikan anak atau cabang perusahaan sehingga banyaknya cabang yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Selain itu, jumlah cabang yang dimiliki oleh perusahaan tidak membuat perusahaan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Perusahaan yang tidak ingin dikenai sanksi dan denda akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu akan memiliki nilai positif bagi *stakeholder*. Kinerja perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya akan lebih dulu diketahui oleh *stakeholder* sehingga mereka dapat segera mengambil sebuah keputusan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Semakin besar kepemilikan institusional, maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dengan adanya kepemilikan

institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka perusahaan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan H5 ditolak atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata kepemilikan institusional untuk keseluruhan perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 0.638388034, sedangkan nilai rata-rata kepemilikan institusional untuk keseluruhan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebesar 0.491650573. Dari hasil tersebut terdapat rendahnya kesenjangan antara rata-rata kepemilikan institusional untuk perusahaan yang tepat waktu dengan perusahaan yang tidak tepat waktu. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi kurang berpengaruh terhadap perusahaan untuk melaporkan kinerjanya secara tepat waktu yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Sehingga meskipun saham yang dimiliki oleh pihak institusi rendah, perusahaan tetap akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini mungkin juga akan meningkatkan nilai kepemilikan saham oleh pihak institusi karena para *stakeholder* akan lebih dulu mengetahui kinerja dari suatu perusahaan

yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil regresi logistik dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan tersebut untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Opini Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Opini apapun yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Banyaknya anak yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tinggi rendahnya rasio kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan tersebut untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperlihatkan bagi peneliti di masa mendatang diantaranya: (1) Beberapa perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan selama jangka waktu tahun 2012-2016 menjadikan data yang terkumpul tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel, sehingga tidak mencakup semua perusahaan *real estate* dan *property* yang

dapat diteliti, (2) Variabel independen belum bisa memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen terlihat dari nilai *Nagelkerke's R Square* yang sebesar 23.4%, (3) Pengukuran variabel opini audit dan kompleksitas operasi perusahaan menggunakan variabel dummy sehingga menyebabkan nilai signifikansi yang kurang akurat pada analisis regresi logistik.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka saran untuk penelitian di masa mendatang, antara lain: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, misalnya sektor pertanian, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi serta sektor keuangan, (2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, misalnya komite audit, kualitas auditor, dan item-item luar biasa, (3) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi lain untuk pengukuran pada variabel yang digunakan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Sagung Sinta Maha Dewi dan A.A.N.B. Dwirandra. 2017. "Sanksi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan Leverage pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19 (3). Hal 1970-1999.
- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ahmed, Kamran. 2003. "The Timeliness of Corporate Reporting: A Comparative Study of South Asia". *Advances in International Accounting*, 16. Hal 17-43. International 3<sup>rd</sup> Accounting & Business Conference. Hal 608-626.
- Al Daoud, Khaldoon Ahmad, Ku Nor Izah Ku Ismail, dan Nor Asma Lode. 2014. "The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?". *Asian Social Science*, 10 (13). Hal 191-201.
- Al-Tahat, Saqer Sulaiman Yousef. 2015. "Timeliness of Audited Financial Reports of Jordanian Listed Companies". *IPASJ International Journal of Management*, 3 (2). Hal 39-47.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Apriliani Issana Putri dan Bambang Suryono. 2015. "Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4 (7). Hal 1-20.
- BAPEPAM. 2011. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik.
- Binsar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7 (3). Hal 351-366.
- Cahan, Steven F. and Wei Zhang. 2006. "After Enron: Auditor Conservatism and Ex-Andersen Clients". *The Accounting Review*, 81 (1). Hal 49-82.
- Carslaw, Charles A.P.N. and Steven E. Kaplan. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*, 22 (85). Hal 21-32.
- Dedik Norman Pradipta. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (3). Hal 1-17.

- Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)". *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1). Hal 1-10.
- F.O, Iyoha. 2012. "Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting In Nigeria". *Business Intelligence Journal*, 5 (1). Hal 41-49.
- Hantono. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5 (2). Hal 101-109.
- I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1). Hal 199-213.
- Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2014. "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (2). Hal 304-324.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3. Hal 305-360.
- Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Joko Suryanto dan Indra Pahala. 2016. "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Komponen dan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11 (2). Hal 1-17.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. Twelfth Edition. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ni Luh Putu Wiagustini. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budhiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2). Hal 217-230.
- Owusu, Stephen and Ansah. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange". *Forthcoming in Accounting and Business Research*, 30 (3). Hal 1-33.
- R. Ait Novatiani dan Nadia Putri Asri. 2016. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu



- Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 2 (1). Hal 417-430.
- Rachmat Saleh. 2004. “Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali*. (Desember).
- Sigit Mareta. 2015. “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi*, 19 (1). Hal 93-108.
- Sisca Christianty Dewi. 2008. “Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10 (1). Hal 47-58.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi Oleh Kantor Akuntan Publik)*. Edisi Ketiga. Jakarta: LPFE UI.
- Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. (September).
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPF. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses pada 18 November 2017)
- [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) (Diakses pada 06 Maret 2018)
- [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) (Diakses pada 30 Maret 2018)
- [www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id) (Diakses pada 30 Maret 2018)